

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan bermatematik khususnya kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu fokus pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika sebagaimana yang terdapat dalam lampiran Peraturan Pendidikan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi terkait dengan kemampuan komunikasi  yaitu peserta didik supaya mempunyai kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Depdiknas, 2006).

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Kemampuan menyampaikan gagasan, ide atau keinginan dalam bentuk tulisan merupakan ketrampilan yang dihasilkan dari belajar atau latihan. Jadi kemampuan berkomunikasi atau menulis merupakan ketrampilan yang membutuhkan belajar atau latihan khususnya dalam pelajaran matematika.

Salah satu konsep matematika yang dipelajari di kelas V yaitu materi bilangan pecahan penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang berbeda, banyak siswa yang masih salah dalam menyamakan penyebut dalam bilangan pecahan dikarenakan pemahaman siswa rendah terhadap perkalian dan pembagian bilangan bulat saat di kelas sebelumnya, sehingga berpengaruh terhadap materi yang akan diberikan di kelas selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gradini (dalam Anugraha

2020:91) bahwa miskonsepsi yang berkelanjutan jika tidak ditangani secara tepat dan diatasi sedini mungkin akan menimbulkan masalah pada pembelajaran selanjutnya.

Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, guru sangat aktif dalam memberikan materi pecahan saat proses pembelajaran, akan tetapi siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya terjadi komunikasi satu arah.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa dalam menafsirkan ide matematika secara tertulis dalam memecahkan masalah. Siswa memiliki kemampuan komunikasi ide matematika yang baik, cenderung memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep yang dipelajari. Begitupun sebaliknya siswa yang belum memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan ide nya dengan baik, siswa tersebut cenderung belum memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep yang dipelajari.

Kemampuan komunikasi ini sangat penting untuk dimiliki siswa, karena bukan hanya dituntut untuk bisa menyelesaikan soal matematika berdasarkan materi saja, tetapi ada tuntutan lain yang harus dikembangkan berdasarkan standar proses pembelajaran matematika yang didasari rasa ingin tahu dan minat dalam mempelajari matematika. Adapun indikator yang harus dicapai menurut NCTM (dalam Hodiyanto 2017:13) dalam komunikasi matematis yaitu siswa harus memiliki kemampuan menulis, menggambar dan ekspresi matematika.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup secara individu. Hal ini mengakibatkan manusia harus mampu berkomunikasi dengan sesama, sehingga aspek kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi manusia. Siswa adalah penerus bangsa dan pastinya harus dibekali hal-hal yang nantinya bermanfaat dalam kehidupannya khususnya dalam bersosial. Salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada siswa yaitu bagaimana mereka mampu untuk mengungkapkan pemikirannya baik secara tulis maupun lisan, sehingga nanti mereka mampu berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki siswa secara tepat, sehingga dapat digunakan atau diaplikasikan dengan baik dalam pembelajaran matematika.

National Council of Teacher of Mathematics (dalam Puteri 2018:141) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, guru harus memperhatikan lima kemampuan matematis yaitu: koneksi (*connections*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communications*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan representasi (*representations*). Salah satu standar isi mata pelajaran matematika yaitu kemampuan mengkomunikasikan ide tentang objek-objek matematika yang dipelajari siswa.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin dan dalam kemajuan teknologi. Oleh karena itu matematika

perlu diperkenalkan sejak usia dini. Melihat begitu pentingnya matematika di segala bidang ilmu pengetahuan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis sangat penting untuk dikembangkan agar siswa dapat berfikir secara kritis dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat berkomunikasi secara baik saat berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD Negeri Walahar I bahwa, siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut suatu pecahan, guru menggunakan metode ceramah atau tidak menggunakan metode pada saat proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mencatat atau tidak adanya komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika, dan siswa tidak terlibat secara langsung sehingga pembelajaran membosankan atau pada saat pembelajaran matematika hanya terjadi komunikasi satu arah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini berjudul **“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas V SD Negeri Walahar I”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya,

1. Guru menggunakan metode ceramah yang monoton/ tidak menggunakan metode pada saat proses pembelajaran.

2. Siswa hanya duduk dan mencatat/ tidak adanya komunikasi matematis dalam pembelajaran Matematika
3. Siswa tidak terlibat secara langsung sehingga pembelajaran membosankan/ pada saat pembelajaran matematika hanya terjadi komunikasi satu arah.
4. Siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut suatu pecahan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam  penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Kemampuan komunikasi matematis pada materi operasi hitung pecahan di kelas V SD Negeri Walahar I.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis pada materi operasi hitung pecahan di kelas V SD Negeri Walahar I.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis pada materi operasi hitung Pecahan di kelas V SD Negeri Walahar I ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis pada materi operasi hitung Pecahan di kelas V SD Negeri Walahar I ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis pada materi operasi hitung pecahan di kelas V SD Negeri Walahar I.
2. Dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis pada materi operasi hitung pecahan di kelas V SD Negeri Walahar I.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bahwa peran pendidik yang kreatif sangat penting dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika untuk menunjang pembelajaran di kelas menjadi aktif dan kemampuan komunikasi matematis bisa terjadi secara dua arah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan komunikasi matematis dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, memberikan motivasi untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.
- d. Bagi dinas pendidikan, bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dan penunjang mutu pendidikan khususnya di kabupaten karawang.

- e. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan pemahaman peneliti tentang kemampuan komunikasi matematis serta menjadi bekal untuk bisa menjadi guru yang profesional.
- f. Bagi pembaca, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan

